

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi ekonomi di wilayah pedesaan Indonesia sangat ditunjang oleh sektor pertanian, utamanya lewat komoditas hortikultura. Berbagai produk seperti buah-buahan, sayur-mayur, dan tanaman hias terbukti mampu memperkuat ketahanan pangan sekaligus membuka lapangan kerja baru. Buah melon menjadi salah satu contoh komoditas hortikultura yang bernilai jual tinggi dan berprospek cerah akibat besarnya penyerapan pasar, baik di dalam maupun luar negeri (Rahmatullah, 2025).

Melon merupakan buah-buahan semusim yang kini menjadi komoditas agribisnis. Melon dikenal karena rasanya yang manis dan kandungan airnya yang tinggi. Karena itu, melon sangat menyegarkan dan cocok untuk dimakan di berbagai lingkungan, terutama di wilayah tropis Indonesia. Buah melon sangat disukai di antara berbagai jenis buah karena rasanya yang enak dan segar. Dengan popularitas melon yang terus meningkat, ada lebih banyak peluang ekonomi untuk petani, mulai dari skala kecil hingga besar, untuk memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, produksi melon dapat ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Kondisi ini membantu pertumbuhan ekonomi pertanian selain menguntungkan pembeli yang dapat menikmati buah yang bergizi dan lezat (Zukhruf et al., 2025).

Perkembangan teknologi pertanian turut mendorong penerapan sistem budidaya modern, seperti greenhouse. Teknologi ini memungkinkan pengendalian lingkungan tumbuh secara optimal sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Namun, penerapan teknologi tersebut juga memerlukan investasi awal yang cukup besar dan biaya operasional yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional, sehingga diperlukan analisis

kelayakan usaha untuk memastikan keberlanjutannya (Novi & Handayani, 2018). Permintaan pasar terhadap melon terus meningkat, baik untuk konsumsi rumah tangga, pasar modern, maupun kebutuhan industri makanan dan minuman. Kondisi tersebut mendorong petani untuk mengembangkan usaha tani melon sebagai salah satu sumber pendapatan yang menjanjikan. Usaha tani melon memerlukan pengelolaan yang baik, mulai dari penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga strategi pemasaran hasil panen. Selain itu, usaha tani melon juga membutuhkan modal yang cukup besar karena biaya produksi yang relatif tinggi. Oleh sebab itu, analisis pendapatan usaha tani sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat keuntungan serta kelayakan usaha yang dijalankan petani.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi melon nasional dalam beberapa tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2023 produksi melon Indonesia mencapai sekitar 117,79 ribu ton. Provinsi Jawa Timur menjadi daerah penghasil melon terbesar di Indonesia dengan produksi sekitar 59,25 ribu ton atau hampir 50% dari total produksi nasional (Fadilah et al., 2024). Perkembangan usaha tani melon dalam 10 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan minat petani terhadap komoditas hortikultura bernilai ekonomi tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar, perkembangan teknologi budidaya, serta peluang keuntungan yang cukup besar. Namun demikian, usaha tani melon juga menghadapi berbagai kendala seperti tingginya biaya produksi, perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, serta fluktuasi harga jual di pasaran.

Dalam kegiatan usaha tani, analisis pendapatan sangat penting dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Pendapatan usaha tani dapat diketahui melalui perhitungan biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan selama satu kali musim tanam. Analisis ini dapat menjadi dasar bagi petani dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha tani yang dijalankan.

“Surgantara Farm” yang berada di Desa Kenep merupakan salah satu usaha pertanian yang membudidayakan tanaman melon. Usaha tani ini memerlukan berbagai faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya pemeliharaan lainnya yang akan memengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Oleh karena itu, diperlukan analisis pendapatan usaha tani untuk mengetahui apakah usaha tani melon di “Surgantara Farm” memberikan keuntungan yang layak untuk dikembangkan.

Dalam suatu usaha pertanian, pendapatan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan usaha tani yang dijalankan. Pendapatan usaha tani diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Semakin besar selisih antara penerimaan dan biaya produksi, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani. Oleh karena itu, analisis pendapatan usaha tani sangat penting dilakukan untuk mengetahui apakah usaha tani melon yang dijalankan mampu memberikan keuntungan yang layak dan berkelanjutan. Analisis pendapatan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan usaha tani di masa mendatang. Dengan adanya analisis tersebut, petani dapat mengetahui komponen biaya yang paling besar, tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi, serta peluang untuk meningkatkan hasil produksi dan keuntungan usaha tani. Selain itu, hasil analisis pendapatan dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah maupun pihak terkait dalam menyusun kebijakan pengembangan hortikultura khususnya komoditas melon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar biaya produksi usaha tani melon di “Surgantara Farm”?
2. Berapa besar penerimaan usaha tani melon di “Surgantara Farm”?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tani melon di “Surgantara Farm”?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya biaya produksi usaha tani melon di “Surgantara Farm”.
2. Mengetahui besarnya penerimaan usaha tani melon di “Surgantara Farm”.
3. Mengetahui besarnya pendapatan usaha tani melon di “Surgantara Farm”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai analisis pendapatan usaha tani melon serta penerapan ilmu ekonomi pertanian di lapangan.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam mengelola usaha tani melon agar memperoleh keuntungan yang lebih optimal.

3. Bagi Akademis

Sebagai referensi dan bahan pustaka bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis usaha tani hortikultura.

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan pengembangan sektor hortikultura khususnya komoditas melon.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka diperlukan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis yang dilakukan meliputi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha tani melon dalam satu kali musim tanam.

2. Biaya produksi yang diteliti terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, seperti biaya benih, pupuk, pestisida, mulsa, tenaga kerja, dan biaya lain yang berkaitan dengan proses budidaya melon.
3. Penerimaan usaha tani dihitung berdasarkan jumlah produksi melon yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual melon pada saat penelitian berlangsung.
4. Penelitian ini tidak membahas aspek pemasaran secara mendalam, seperti strategi distribusi, perilaku konsumen, maupun analisis permintaan pasar.
5. Penelitian ini hanya berfokus pada analisis pendapatan dan tingkat kelayakan usaha tani secara umum, tanpa menggunakan indikator kelayakan finansial formal.
6. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan biaya produksi pada usaha tani melon di “Surgantara Farm” selama periode penelitian berlangsung.